

Artikel Jurnal Adminitrasi Pemdes

by Dewi Kurniasih

Submission date: 29-Oct-2022 10:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 1938400783

File name: 19-59-1-PB_4.pdf (363.11K)

Word count: 4268

Character count: 28970

Karakteristik Modeling/Profiling Wilayah Pemilihan Desa Berdasarkan Potensi Demografis dan Geografis di Kabupaten Bandung

Dewi Kurniasih¹, Cecep Suhendar²

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Komputer Indonesia

²DPDR Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

dewi.kurniasih@email.unikom.ac.id¹, cecep@gmail.com²

Email korespondensi: dewi.kurniasih@email.unikom.ac.id

Submisi: Agustus 2020; Penerimaan: Maret 2021

Abstrak

Desa merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri. Kabupaten Bandung memiliki hampir 200 desa dengan kondisi geografis dan demografis yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini adalah melakukan eksplorasi data dan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar argumentatif dan ilmiah terkait karakteristik modeling/profiling wilayah pemilihan desa berdasarkan potensi demografis dan geografis di Kabupaten Bandung. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan melalui observasi non partisipan, wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)* dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat tiga klasifikasi desa, yaitu desa swadaya yang sifatnya masih tradisional, adat istiadat masih sangat kental hubungan antar sosial masih sangat-sangat erat, desa swakarya yang juga disebut desa transisi adalah desa yang setingkat lebih maju dari desa swadaya, dimana adat istiadat masyarakat desa sedang mengalami perubahan pola pikir masyarakat dan bertambahnya pekerjaan di desa sehingga mata pencaharian sudah mulai berkembang tidak lagi bergantung pada bertani, beternak atau hasil hutan, dan desa swasembada dimana masyarakatnya telah mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam dan potensinya sesuai dengan kegiatan pembangunan regional. Hal ini telah menunjukkan adanya pemetaan desa di Kabupaten Bandung.

Kata Kunci : *Desa, Karakteristik, Modeling, Profiling,*

Abstract

The village is a community unit that has territorial boundaries and manages its own government affairs. Bandung Regency has nearly 274 villages with different geographic and demographic conditions. The purpose of this research is to explore data and information that can be used as an argumentative and scientific basis regarding the characteristics of modeling / profiling of village election areas based on demographic and geographic potential in Bandung Regency. The method used in this activity is a descriptive model of data collection techniques in this study through literature and field studies. The field study itself was carried out through non-participant observation, interviews, Focus Group Discussion (FGD) and documentation. This paper concludes that there are three village classifications, namely swadaya villages which are still traditional in nature, customs are still very strong, social relations are still very, very close, self-employed villages which are also called transitional villages are villages that are one level more advanced than swadaya villages, where adat village community is experiencing a change in the mindset of the community and increasing jobs in the village so that livelihoods have begun to develop no longer relying on farming, cultivation or forest products, and self-sufficient villages where the community has been able to utilize and develop natural resources and their potential in accordance with development activities regional, this has shown the existence of village mapping in Bandung Regency.

Keywords: *Village, Characteristics, Modeling, Profiling*

Pendahuluan

Desa merupakan suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang didalamnya terdapat kesatuan hukum yang memiliki organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri. Ketepatan didalam penyusunan organisasi desa akan menghasilkan terlaksananya pelaksanaan tugas yang efektif, efisien dan akuntabel, sehingga dapat diciptakan *check and balances* (keseimbangan pembagian kewenangan dan kekuatan yang dapat saling mengendalikan), handal, responsive, bebas dari kolusi dan nepotisme (Kurniasih, Subagyo, & Agustina, 2016).

Desa dan kelurahan adalah dua satuan pemerintahan terendah di Indonesia. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur demografi, sosial, ekonomi, politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain. (Soleh, 2017).

Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Barat, dimana wilayahnya berada dalam Kawasan Cekungan Bandung. Sekeliling kawasan cekungan Bandung tersebut dikelilingi oleh deretan pegunungan. Di bagian utara terdapat Gunung Tangkuban Perahu, sedangkan di bagian selatan terdapat Gunung Patuha – Malabar. Di bagian barat cekungan, terdapat sederetan intrusi andesit dan dasit yang membentuk punggung- punggung tidak teratur. Adapun di bagian timur kawasan cekungan Bandung diapit oleh Gunung Krceng dan Gunung Mandalawangi. Sehingga kawasan Kabupaten Bandung memiliki potensi-potensi desa yang dapat dikembangkan. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan jumlah kecamatan dan desa di Kabupaten/Kota di Jawa Barat.

Tabel 1. Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan Per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2013-2014

Kabupaten/Kota	2013		2014	
	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa
Bogor	40	434	40	434
Sukabumi	47	386	47	386
Cianjur	32	360	32	360
Bandung	31	280	31	280
Garut	42	442	42	442
Tasikmalaya	39	351	39	351
Ciamis	26	265	26	265
Kuningan	32	376	32	376
Cirebon	40	424	40	424
Majalengka	26	343	26	343
Sumedang	26	283	26	283
Indramayu	31	317	31	317
Subang	30	253	30	253
Purwakarta	17	192	17	192
Karawang	30	309	30	309
Bekasi	23	187	23	187
Bandung Barat	16	165	16	165
Pangandaran	10	93	10	93
Kota Bogor	6	68	6	68
Kota Sukabumi	7	33	7	33
Kota Bandung	30	151	30	151
Kota Cirebon	5	22	5	22
Kota Bekasi	12	56	12	56
Kota Depok	11	63	11	63
Kota Cimahi	3	15	3	15
Kota Tasikmalaya	10	69	10	69
Kota Banjar	4	25	4	25
Jumlah	626	5.962	626	5.962

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Pada tabel di atas, terlihat Kabupaten Bandung memiliki desa/kelurahan terbanyak ke-11 di Jawa Barat dengan jumlah desa terbanyak ke-10 dan kelurahan terbanyak ke-14 di Jawa Barat. Banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan di Kabupaten Bandung, baik potensi agrarian, pariwisata, maupun kombinasi dari keduanya yang sekarang sedang trend, yaitu agrobisnis dan agrowisata. Dengan jumlah desa yang cukup banyak dan wilayah yang luas, maka pemerintah perlu

memetakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di satuan pemerintahan desa. Melalui pengklasifikasian karakteristik modeling/profiling desa, diharapkan mampu memetakan desa-desa tersebut, sehingga dari pemetaan tersebut akan lahir atau akan terlihat profil desa-desa sesuai dengan klasifikasinya. Posisi dan letak desa yang strategis, mengundang banyak masyarakat pendatang. Hal ini menyebabkan semakin heterogennya masyarakat desa (Kurniasih, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan eksplorasi data dan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar argumentatif dan ilmiah terkait karakteristik modeling/profiling wilayah pemilihan desa berdasarkan potensi demografis dan geografis di Kabupaten Bandung. Kondisi Geografis menurut Kartawidjaja mengelompokkan konsep geografi menjadi empat yaitu konsep lokasi, hubungan timbal balik, gerakan dan pewilayahan (Yulianti, Suryana, & Setaiawan, 2018). Potensi demografis desa itu sendiri dilihat dari karakteristik yang dimiliki oleh desa. Beberapa karakteristik yang dimiliki, sebagaimana dikemukakan oleh Roucek dan Warren, dalam Jefta (1995) yaitu : a. Mereka memiliki sifat yang homogeny dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai budaya, sikap dan tingkah laku. b. Kehidupan di desa lebih menekankan keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan pertanian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Keluarga juga berperan sebagai pengambil keputusan yang final dalam memecahkan persoalan. c. Faktor geografis sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat, bermasyarakat, misalnya adanya keterikatan, anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya. d. Hubungan sesama anggota keluarga masyarakat lebih intim dan jumlah anak pada keluarga inti lebih banyak (Susilawati, 2012). Inilah yang menjadi argumentasi betapa pentingnya kajian ini dilakukan.

Metode Penelitian

Desain atau metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang mencoba mengamati, mengolah data dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam hal potensi desa, kemudian mengeksplorasi data-data yang ada, yang pada akhirnya dijadikan bahan untuk membuat deskripsi mengenai karakteristik modeling/profiling wilayah pemilihan desa berdasarkan potensi demografis dan geografis di Kabupaten Bandung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi lapangan sendiri dilakukan melalui observasi non partisipan, wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)* dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Dan lokasi penelitian ini meliputi desa-desa di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.

Hasil Dan Pembahasan

Secara geografis letak Kabupaten Bandung berada pada 6⁰,41' sampai dengan 7⁰,19' Lintang Selatan dan di antara 107⁰,22' sampai dengan 108⁰,5' Bujur Timur. Luas wilayah keseluruhan sebesar 1.762,39 Km². Kabupaten Bandung terdiri atas 31 kecamatan, yang dibagi lagi menjadi 271 desa dan 9 Kelurahan yang pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Soreang. Jumlah Desa terbanyak ada di Kecamatan Ciparay sebanyak 14 Desa, sedangkan yang paling sedikit adalah Kecamatan Rancabali dan Margahayu yaitu masing-masing sebanyak 5 desa/kelurahan.

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Bandung, rata-rata penggunaan lahannya adalah sebagai lahan pertanian. Sektor pertanian di Kabupaten Bandung menempati urutan ketiga yang berkontribusi terhadap PDRB. Rata-rata pertumbuhan PDRB Pertanian mencapai 2,19 per tahun atau lebih rendah bila dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Namun indeks pemusatan ekonomi di Kabupaten Bandung menempatkan sektor pertanian sebagai basis ekonomi yang akan memberikan kontribusi besar pengembangan wilayah di Kabupaten Bandung. Berdasarkan indikator klasifikasi, kategori dan tipologi desa, lahirkan klasifikasi desa di lingkungan Kabupaten Bandung yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi dan Tipologi Desa di Kabupaten Bandung

Kecamatan	Status	Desa/kelurahan	Klasifikasi	Kategori	Tipologi
Ciwidey	Desa	Panundaan	Swadaya	Mula	Perladangan
Ciwidey	Desa	Ciwidey	Swadaya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Ciwidey	Desa	Panyocokan	Swakarya	Lanjut	Persawahan
Ciwidey	Desa	Lebakmuncang	Swakarya	Mula	Perladangan
Ciwidey	Desa	Rawabogo	Swadaya	Mula	Persawahan
Ciwidey	Desa	Nengkelan	Swadaya	Madya	Persawahan
Ciwidey	Desa	Sukawening	Swadaya	Madya	Persawahan
Rancabali	Desa	Cipelah	Swadaya	Mula	Perladangan
Rancabali	Desa	Sukaresmi	Swakarya	Mula	Perladangan
Rancabali	Desa	Indragiri	Swasembada	Lanjut	Perladangan
Rancabali	Desa	Patengan	Swadaya	Mula	Perladangan
Rancabali	Desa	Alamendah	Swadaya	Lanjut	Perladangan
Pasirjambu	Desa	Sugihmukti	Swadaya	Mula	Perladangan
Pasirjambu	Desa	Margamulya	Swadaya	Madya	Persawahan
Pasirjambu	Desa	Tenjolaya	Swasembada	Lanjut	Perladangan
Pasirjambu	Desa	Cisondari	Swasembada	Mula	Persawahan
Pasirjambu	Desa	Mekarsari	Swasembada	Mula	Peternakan
Pasirjambu	Desa	Cibodas	Swasembada	Mula	Persawahan
Pasirjambu	Desa	Cukanggenteng	Swadaya	Mula	Perladangan
Pasirjambu	Desa	Pasirjambu	Swakarya	Mula	Persawahan
Pasirjambu	Desa	Mekarmaju	Swasembada	Mula	Persawahan

Kecamatan	Status	Desa/kelurahan	Klasifikasi	Kategori	Tipologi
Pasirjambu	Desa	Cikoneng	Swadaya	Madya	Persawahan
Cimaung	Desa	Cikalong	Swasembada	Mula	Persawahan
Cimaung	Desa	Mekarsari	Swakarya	Mula	Persawahan
Cimaung	Desa	Cipinang	Swasembada	Lanjut	Persawahan
Cimaung	Desa	Cimaung	Swasembada	Mula	Persawahan
Cimaung	Desa	Campakamulya	Swakarya	Lanjut	Persawahan
Cimaung	Desa	Pasirhuni	Swakarya	Mula	Persawahan
Cimaung	Desa	Jagabaya	Swakarya	Mula	Persawahan
Cimaung	Desa	Malasari	Swakarya	Mula	Persawahan
Cimaung	Desa	Sukamaju	Swakarya	Mula	Persawahan
Cimaung	Desa	Warjabakti	Swakarya	Mula	Perladangan
Pangalengan	Desa	Wanasuka	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Pangalengan	Desa	Banjarsari	Swakarya	Madya	Perindustrian/Jasa
Pangalengan	Desa	Margaluyu	Swakarya	Madya	Perladangan
Pangalengan	Desa	Sukaluyu	Swakarya	Mula	Perladangan
Pangalengan	Desa	Warnasari	Swakarya	Lanjut	Perladangan
Pangalengan	Desa	Pulosari	Swakarya	Mula	Perladangan
Pangalengan	Desa	Margamekar	Swasembada	Mula	Perladangan
Pangalengan	Desa	Sukamanah	Swakarya	Mula	Perladangan
Pangalengan	Desa	Margamukti	Swasembada	Mula	Perladangan
Pangalengan	Desa	Pangalengan	Swasembada	Lanjut	Perladangan
Pangalengan	Desa	Margamulya	Swakarya	Mula	Perladangan
Pangalengan	Desa	Tribaktimulya	Swakarya	Lanjut	Perladangan
Pangalengan	Desa	Lamajang	Swasembada	Mula	Persawahan
Kertasari	Desa	Neglawangi	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Kertasari	Desa	Santosa	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Kertasari	Desa	Tarumajaya	Swadaya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Kertasari	Desa	Cikembang	Swadaya	Mula	Perladangan
Kertasari	Desa	Cibeureum	Swakarya	Mula	Perladangan
Kertasari	Desa	Sukapura	Swakarya	Mula	Perladangan
Kertasari	Desa	Resmi tingal	Swasembada	Lanjut	Peternakan
Pacet	Desa	Cikitu	Swasembada	Mula	Persawahan
Pacet	Desa	Girimulya	Swadaya	Mula	Perladangan
Pacet	Desa	Sukarame	Swadaya	Lanjut	Perladangan
Pacet	Desa	Cikawao	Swadaya	Lanjut	Perladangan
Pacet	Desa	Nagrak	Swadaya	Mula	Perladangan
Pacet	Desa	Mandalahaji	Swadaya	Mula	Persawahan
Pacet	Desa	Maruyung	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Pacet	Desa	Pangauban	Swasembada	Mula	Persawahan
Pacet	Desa	Mekarjaya	Swadaya	Madya	Persawahan
Pacet	Desa	Mekarsari	Swasembada	Lanjut	Persawahan
Pacet	Desa	Cipeujeuh	Swadaya	Mula	Persawahan
Pacet	Desa	Tanjungwangi	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Ibun	Desa	Neglasari	Swadaya	Madya	Perladangan

Kecamatan	Status	Desa/kelurahan	Klasifikasi	Kategori	Tipologi
Ibun	Desa	Dukuh	Swakarya	Mula	Persawahan
Ibun	Desa	Ibun	Swasembada	Mula	Persawahan
Ibun	Desa	Laksana	Swakarya	Mula	Perladangan
Ibun	Desa	Sudi	Swasembada	Mula	Persawahan
Ibun	Desa	Cibeet	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Ibun	Desa	Pangguh	Swadaya	Lanjut	Persawahan
Ibun	Desa	Karyalaksana	Swasembada	Mula	Perindustrian/Jasa
Ibun	Desa	Lampegan	Swadaya	Madya	Perindustrian/Jasa
Ibun	Desa	Talun	Swadaya	Madya	Persawahan
Ibun	Desa	Tangulun	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Paseh	Desa	Loa	Swakarya	Madya	Persawahan
Paseh	Desa	Drawati	Swakarya	Lanjut	Persawahan
Paseh	Desa	Cipaku	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Paseh	Desa	Sindangsari	Swakarya	Madya	Perindustrian/Jasa
Paseh	Desa	Sukamantri	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Paseh	Desa	Sukamanah	Swasembada	Mula	Perindustrian/Jasa
Paseh	Desa	Mekarpawitan	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Paseh	Desa	Cijagra	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Paseh	Desa	Tangsimekar	Swadaya	Madya	Perindustrian/Jasa
Paseh	Desa	Cipedes	Swadaya	Madya	Perindustrian/Jasa
Paseh	Desa	Karantunggal	Swakarya	Madya	Perindustrian/Jasa
Paseh	Desa	Cigentur	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Cikancung	Desa	Srirahayu	Swakarya	Mula	Persawahan
Cikancung	Desa	Mekaraksana	Swadaya	Madya	Perladangan
Cikancung	Desa	Cihanyir	Swadaya	Mula	Persawahan
Cikancung	Desa	Cikancung	Swadaya	Madya	Persawahan
Cikancung	Desa	Mandalasari	Swakarya	Mula	Perladangan
Cikancung	Desa	Hegarmanah	Swakarya	Mula	Persawahan
Cikancung	Desa	Cikasangka	Swadaya	Mula	Persawahan
Cikancung	Desa	Tanjunglaya	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Cicalengka	Desa	Nagrog	Swasembada	Mula	Perindustrian/Jasa
Cicalengka	Desa	Narawita	Swakarya	Mula	Persawahan
Cicalengka	Desa	Margaasih	Swakarya	Mula	Persawahan
Cicalengka	Desa	Cicalengka wetan	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Cicalengka	Desa	Cikuya	Swakarya	Mula	Persawahan
Cicalengka	Desa	Waluya	Swakarya	Madya	Perindustrian/Jasa
Cicalengka	Desa	Panenjoan	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Cicalengka	Desa	Tenjolaya	Swakarya	Mula	Persawahan
Cicalengka	Desa	Cicalengka kulon	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Cicalengka	Desa	Babakan peuteuy	Swakarya	Mula	Persawahan
Cicalengka	Desa	Dampit	Swasembada	Mula	Persawahan
Cicalengka	Desa	Tanjungwangi	Swakarya	Lanjut	Perladangan
Nagreg	Desa	Mandalawangi	Swasembada	Mula	Perladangan
Nagreg	Desa	Bojong	Swakarya	Mula	Perladangan

Kecamatan	Status	Desa/kelurahan	Klasifikasi	Kategori	Tipologi
Nagreg	Desa	Ciherang	Swasembada	Lanjut	Perladangan
Nagreg	Desa	Ciaro	Swakarya	Lanjut	Perladangan
Nagreg	Desa	Nagreg	Swadaya	Madya	Perladangan
Nagreg	Desa	Citaman	Swakarya	Madya	Persawahan
Nagreg	Desa	Ganjar sabar	Swadaya	Madya	Peternakan
Nagreg	Desa	Nagreg kendan	Swakarya	Lanjut	Perladangan
Rancaekek	Desa	Sukamanah	Swakarya	Lanjut	Persawahan
Rancaekek	Desa	Tegal sumedang	Swakarya	Lanjut	Persawahan
Rancaekek	Desa	Rancaekek kulon	Swakarya	Mula	Persawahan
Rancaekek	Desa	Rancaekek wetan	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Rancaekek	Desa	Bojongloa	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Rancaekek	Desa	Jelegong	Swadaya	Lanjut	Persawahan
Rancaekek	Desa	Linggar	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Rancaekek	Desa	Sukamulya	Swasembada	Mula	Persawahan
Rancaekek	Desa	Haurpugur	Swasembada	Mula	Persawahan
Rancaekek	Desa	Sangiang	Swakarya	Mula	Persawahan
Rancaekek	Desa	Bojongsalam	Swasembada	Mula	Persawahan
Rancaekek	Desa	Cangkuang	Swasembada	Mula	Perindustrian/Jasa
Rancaekek	Desa	Nanjung mekar	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Rancaekek	Kelurahan	Rancaekek kencana	Swakarya	Madya	Perladangan
Majalaya	Desa	Neglasari	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Majalaya	Desa	Wangisagara	Swakarya	Mula	Persawahan
Majalaya	Desa	Padamulya	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Majalaya	Desa	Sukamukti	Swasembada	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Majalaya	Desa	Padaulun	Swakarya	Madya	Perindustrian/Jasa
Majalaya	Desa	Biru	Swasembada	Madya	Perindustrian/Jasa
Majalaya	Desa	Sukamaju	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Majalaya	Desa	Majasetra	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Majalaya	Desa	Majalaya	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Majalaya	Desa	Majakerta	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Majalaya	Desa	Bojong	Swadaya	Lanjut	Persawahan
Solokanjeruk	Desa	Panyadap	Swadaya	Mula	Persawahan
Solokanjeruk	Desa	Padamukti	Swadaya	Mula	Persawahan
Solokanjeruk	Desa	Cibodas	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Solokanjeruk	Desa	Langensari	Swakarya	Madya	Persawahan
Solokanjeruk	Desa	Solokanjeruk	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Solokanjeruk	Desa	Rancakasumba	Swakarya	Lanjut	Persawahan
Solokanjeruk	Desa	Bojongemas	Swadaya	Lanjut	Persawahan
Ciparay	Desa	Babakan	Swadaya	Madya	Persawahan
Ciparay	Desa	Cikoneng	Swadaya	Mula	Persawahan
Ciparay	Desa	Sagaracipta	Swakarya	Madya	Persawahan
Ciparay	Desa	Pakutandang	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Ciparay	Desa	Mangunharja	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa

Kecamatan	Status	Desa/kelurahan	Klasifikasi	Kategori	Tipologi
Ciparay	Desa	Mekarsari	Swadaya	Mula	Persawahan
Ciparay	Desa	Ciparay	Swakarya	Lanjut	Persawahan
Ciparay	Desa	Sumbersari	Swakarya	Madya	Persawahan
Ciparay	Desa	Sarimahi	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Ciparay	Desa	Serangmekar	Swadaya	Madya	Persawahan
Ciparay	Desa	Gunungleutik	Swadaya	Madya	Perindustrian/Jasa
Ciparay	Desa	Ciheulang	Swadaya	Madya	Perindustrian/Jasa
Ciparay	Desa	Mekarlaksana	Swadaya	Madya	Persawahan
Ciparay	Desa	Bumiwangi	Swadaya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Baleendah	Kelurahan	Jelekong	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Baleendah	Kelurahan	Manggahang	Swadaya	Mula	Persawahan
Baleendah	Kelurahan	Baleendah	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Baleendah	Kelurahan	Andir	Swadaya	Madya	Perindustrian/Jasa
Baleendah	Desa	Malakasari	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Baleendah	Desa	Bojongmalaka	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Baleendah	Desa	Rancamanyar	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Baleendah	Kelurahan	Wargamekar	Swadaya	Mula	Persawahan
Arjasari	Desa	Batukarut	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Arjasari	Desa	Mangunjaya	Swakarya	Lanjut	Persawahan
Arjasari	Desa	Mekarjaya	Swadaya	Mula	Persawahan
Arjasari	Desa	Baros	Swakarya	Mula	Persawahan
Arjasari	Desa	Lebakwangi	Swakarya	Mula	Persawahan
Arjasari	Desa	Wargaluyu	Swakarya	Lanjut	Persawahan
Arjasari	Desa	Arjasari	Swadaya	Mula	Persawahan
Arjasari	Desa	Pinggirsari	Swakarya	Lanjut	Perladangan
Arjasari	Desa	Patrolsari	Swakarya	Mula	Persawahan
Arjasari	Desa	Rancakole	Swakarya	Mula	Persawahan
Arjasari	Desa	Ancolmekar	Swakarya	Mula	Persawahan
Banjaran	Desa	Mekarjaya	Swakarya	Mula	Persawahan
Banjaran	Desa	Banjaran wetan	Swasembada	Mula	Perindustrian/Jasa
Banjaran	Desa	Ciapus	Swadaya	Mula	Persawahan
Banjaran	Desa	Sindangpanon	Swadaya	Mula	Persawahan
Banjaran	Desa	Neglasari	Swadaya	Lanjut	Persawahan
Banjaran	Desa	Margahurip	Swakarya	Mula	Persawahan
Banjaran	Desa	Kiangroke	Swasembada	Mula	Persawahan
Banjaran	Desa	Kamasan	Swadaya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Banjaran	Desa	Banjaran kulon	Swasembada	Mula	Perindustrian/Jasa
Banjaran	Desa	Tarajusari	Swakarya	Mula	Persawahan
Banjaran	Desa	Pasirmulya	Swadaya	Mula	Persawahan
Cangkuang	Desa	Jatisari	Swasembada	Mula	Perladangan
Cangkuang	Desa	Nagrak	Swadaya	Mula	Persawahan
Cangkuang	Desa	Bandasari	Swakarya	Mula	Persawahan
Cangkuang	Desa	Pananjung	Swakarya	Madya	Persawahan
Cangkuang	Desa	Ciluncat	Swadaya	Madya	Persawahan

Kecamatan	Status	Desa/kelurahan	Klasifikasi	Kategori	Tipologi
Cangkuang	Desa	Cangkuang	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Cangkuang	Desa	Tanjungsari	Swadaya	Madya	Persawahan
Pameungpeuk	Desa	Bojongmangu	Swadaya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Pameungpeuk	Desa	Langonsari	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Pameungpeuk	Desa	Sukasari	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Pameungpeuk	Desa	Rancamulya	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Pameungpeuk	Desa	Rancatungku	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Pameungpeuk	Desa	Bojongkunci	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Katapang	Desa	Gandasari	Swasembada	Mula	Perindustrian/Jasa
Katapang	Desa	Katapang	Swakarya	Mula	Persawahan
Katapang	Desa	Cilampeni	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Katapang	Desa	Pangauban	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Katapang	Desa	Banyusari	Swasembada	Mula	Persawahan
Katapang	Desa	Sangkanhurip	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Katapang	Desa	Sukamukti	Swadaya	Madya	Persawahan
Soreang	Desa	Sadu	Swakarya	Mula	Persawahan
Soreang	Desa	Sukajadi	Swakarya	Lanjut	Persawahan
Soreang	Desa	Sukanagara	Swadaya	Mula	Perladangan
Soreang	Desa	Panyirapan	Swadaya	Madya	Perindustrian/Jasa
Soreang	Desa	Karamatmulya	Swadaya	Mula	Persawahan
Soreang	Desa	Pamekaran	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Soreang	Desa	Parungserab	Swadaya	Mula	Persawahan
Soreang	Desa	Sekarwangi	Swadaya	Mula	Persawahan
Soreang	Desa	Cingcin	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Kutawaringin	Desa	Cilame	Swakarya	Lanjut	Perladangan
Kutawaringin	Desa	Buninagara	Swakarya	Mula	Persawahan
Kutawaringin	Desa	Padasuka	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Kutawaringin	Desa	Sukamulya	Swakarya	Mula	Perladangan
Kutawaringin	Desa	Kutawaringin	Swakarya	Mula	Persawahan
Kutawaringin	Desa	Kopo	Swakarya	Madya	Persawahan
Kutawaringin	Desa	Cibodas	Swakarya	Mula	Persawahan
Kutawaringin	Desa	Jatisari	Swakarya	Mula	Persawahan
Kutawaringin	Desa	Jelegong	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Kutawaringin	Desa	Gajah mekar	Swakarya	Mula	Persawahan
Kutawaringin	Desa	Pameuntasan	Swakarya	Mula	Persawahan
Margaasih	Desa	Nanjung	Swakarya	Mula	Persawahan
Margaasih	Desa	Mekarrahayu	Swakarya	Madya	Perindustrian/Jasa
Margaasih	Desa	Rahayu	Swakarya	Madya	Perindustrian/Jasa
Margaasih	Desa	Cigondewah hilir	Swakarya	Lanjut	Persawahan
Margaasih	Desa	Margaasih	Swadaya	Madya	Perindustrian/Jasa
Margaasih	Desa	Lagadar	Swadaya	Madya	Perindustrian/Jasa
Margahayu	Kelurahan	Sulaiman	Swadaya	Mula	Pertambangan
Margahayu	Desa	Sukamenak	Swakarya	Lanjut	Perindustrian/Jasa
Margahayu	Desa	Sayati	Swasembada	Lanjut	Perindustrian/Jasa

Kecamatan	Status	Desa/kelurahan	Klasifikasi	Kategori	Tipologi
Margahayu	Desa	Magahayu selatan	Swasembada	Mula	Perindustrian/Jasa
Margahayu	Desa	Margahayu tengah	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Dayeuhkolot	Desa	Cangkuang kulon	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Dayeuhkolot	Desa	Cangkuang wetan	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Dayeuhkolot	Kelurahan	Pasawahan	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Dayeuhkolot	Desa	Dayeuhkolot	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Dayeuhkolot	Desa	Citeureup	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Dayeuhkolot	Desa	Sukapura	Swadaya	Madya	Perindustrian/Jasa
Bojongsoang	Desa	Bojongsari	Swakarya	Mula	Persawahan
Bojongsoang	Desa	Bojongsoang	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Bojongsoang	Desa	Lengkong	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Bojongsoang	Desa	Cipagalo	Swasembada	Mula	Perindustrian/Jasa
Bojongsoang	Desa	Buahbatu	Swasembada	Mula	Persawahan
Bojongsoang	Desa	Tegalluar	Swakarya	Mula	Persawahan
Cileunyi	Desa	Cibiru hilir	Swadaya	Mula	Persawahan
Cileunyi	Desa	Cinunuk	Swakarya	Mula	Pertambangan
Cileunyi	Desa	Cimekar	Swakarya	Madya	Perindustrian/Jasa
Cileunyi	Desa	Cileunyi kulon	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Cileunyi	Desa	Cileunyi wetan	Swasembada	Mula	Perindustrian/Jasa
Cileunyi	Desa	Cibiru wetan	Swakarya	Madya	Perindustrian/Jasa
Cilengkrang	Desa	Girimekar	Swasembada	Mula	Persawahan
Cilengkrang	Desa	Jatiendah	Swadaya	Mula	Perindustrian/Jasa
Cilengkrang	Desa	Melatiwangi	Swakarya	Lanjut	Perladangan
Cilengkrang	Desa	Cipanjaluh	Swakarya	Mula	Perladangan
Cilengkrang	Desa	Ciporeat	Swakarya	Mula	Peternakan
Cilengkrang	Desa	Cilengkrang	Swakarya	Mula	Perladangan
Cimencyan	Kelurahan	Padasuka	Swakarya	Madya	Perindustrian/Jasa
Cimencyan	Desa	Mandalamekar	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Cimencyan	Desa	Cikadut	Swakarya	Mula	Perindustrian/Jasa
Cimencyan	Desa	Sindanglaya	Swakarya	Mula	Perladangan
Cimencyan	Desa	Mekarmanik	Swasembada	Mula	Perladangan
Cimencyan	Desa	Cimencyan	Swakarya	Mula	Perladangan
Cimencyan	Desa	Mekarsaluyu	Swasembada	Lanjut	Perladangan
Cimencyan	Desa	Ciburial	Swasembada	Mula	Perladangan

Sumber: Hasil Penelitian diolah, 2019.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa klasifikasi desa di Kabupaten Bandung, dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu :

1. Desa Swadaya

Desa swadaya adalah desa yang masih terikat oleh tradisi karena tingkat pendidikan yang masih relatif rendah, produksi yang masih diarahkan untuk kebutuhan primer keluarga dan komunikasi

keluar sangat terbatas. Desa ini bersifat sedenter, artinya sudah ada kelompok keluarga yang bermukim secara menetap di sana.

Norma yang terdapat di desa ini adalah, (1) mata pencaharian penduduk di sektor primer yaitu sebagian besar penduduk hidup dari pada pertanian, peternakan, nelayan, dan pencaharian dari hutan; (2) Adat istiadat masih mengikat; (3) Kelembagaan dan pemerintahan desa masih sederhana. Prasarana kurang memadai dan biasanya desa ini mampu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.

Ciri-ciri desa swadaya:

- a. Daerahnya terisolir dengan daerah lainnya.
- b. Penduduknya jarang.
- c. Mata pencaharian homogen yang bersifat agraris.
- d. Bersifat tertutup.
- e. Masyarakat memegang teguh adat.
- f. Teknologi masih rendah.
- g. Sarana dan prasarana sangat kurang.
- h. Hubungan antarmanusia sangat erat.
- i. Pengawasan sosial dilakukan oleh keluarga

2. Desa Swakarya

Desa yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dan pada umumnya kegiatan utama masyarakatnya di sektor primer, yaitu pertanian atau pertambangan. Pada kelompok desa ini diversifikasi kegiatan masih terbatas, dan masyarakatnya masih menunjukkan ciri homogen dalam hal adat dan kebudayaannya. Tingkat kegiatan ekonomi pada umumnya masih subsistem, walaupun ada yang sudah menunjukkan gejala berorientasi pasar. Lokasi desa tersebut relatif jauh dari kota atau aksesnya ke kota tidak terlalu mudah. Tingkat perkembangan desa kelompok ini kebanyakan adalah swakarya walaupun desa yang telah mencapai tingkat perkembangan swasembada atau masih swadaya.

Norma-norma desa swakarya: (1). Mata pencaharian penduduk di sektor sudah mulai bergerak di bidang kerajinan dan industri kecil, seperti pengolahan hasil pengawetan bahan makanan. (2). Out put desa merupakan jumlah dari keseluruhan produksi desa yang dinyatakan dalam nilai rupiah di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kerajinan, perdagangan pada tingkat sedang.(3). Adat istiadat dan kepercayaan penduduk berada pada tingkat transisi.

Desa ini mulai mampu menyelenggarakan rumahnya tangganya sendiri, administrasi cukup baik, dan LKMD mulai berfungsi menggerakkan peran serta, masyarakat dalam pembangunan.

Ciri-ciri desa swakarya adalah:

- a. Kebiasaan atau adat istiadat sudah tidak mengikat penuh.
- b. Sudah mulai menpergunakan alat-alat dan teknologi
- c. Desa swakarya sudah tidak terisolasi lagi walau letaknya jauh dari pusat perekonomian.
- d. Telah memiliki tingkat perekonomian, pendidikan, jalur lalu lintas dan prasarana lain.
- e. Jalur lalu lintas antara desa dan kota sudah agak lancar.

3. Desa Swasembada

Desa yang dekat dengan atau mempunyai akses yang mudah ke kota. Biasanya kegiatan ekonomi masyarakatnya sudah mulai menunjukkan diversifikasi dan tidak semata-mata bergantung pada sektor primer atau agraria saja. Masyarakatnya sudah menunjukkan perubahan dalam adat dan kebudayaannya serta sudah mulai berorientasi pada ekonomi pasar. Kebanyakan desa cepat berkembang telah mencapai desa swasembada. (Hidayati, Arifianto, & Nilogiri, 2019). Di desa ini adat istiadat dalam masyarakatnya sudah tidak mengikat, hubungan antar manusia bersifat nasional. Mata pencaharian pendudu sudah beraneka ragam dan bergerak di sektor tertier, teknologi baru sudah benar-benar di bidang pertanian, sehingga produktivitasnya tinggi. Diimbangi dengan prasarana desa yang cukup. Bentuk desa bervariasi, tetapi rata-rata memenuhi syarat-syarat pemukiman yang baik. Para pemukim sudah banyak berpendidikan setingkat dengan sekolah atas.

Norma-norma desa swasembada (berkembang) ialah, (1) mata pencaharian penduduk di sektor tertier yaitu sebagian besar penduduknya bergerak di bidang perdagangan dan jasa. (2) *out put* desa merupakan jumlah dari seluruh produksi desa di bidang pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan dan perdagangan/ jasa sudah tinggi.

Ciri-ciri desa swasembada:

- a. Mata pencaharian masyarakat di sektor tertier yaitu sebagian besar penduduk bergerak di bidang perdagangan dan jasa.
- b. Pendidikan dan keterampilan penduduk ditingkatnya sudah tinggi dan gotong royong masyarakat sudah manifest artinya pelaksanaan dan cara kerja berdasarkan musyawarah antara warga dengan penuh rasa kesadaran dan tanggung jawab.
- c. Masyarakatnya padat dan partisipasi sudah lebih efektif.

Kesimpulan

Dengan adanya klasifikasi desa menjadi tiga bagian, yaitu desa swadaya yang sifatnya masih tradisional, adat istiadat masih sangat kental hubungan antar sosial masih sangat-sangat erat; desa swakarya disebut desa transisi adalah desa yang setingkat lebih maju dari desa swadaya, dimana adat istiadat masyarakat desa sedang mengalami perubahan pola pikir masyarakat dan bertambahnya pekerjaan di desa sehingga mata pencaharian sudah mulai berkembang tidak lagi bergantung pada bertani, bertenak atau hasil hutan; dan desa swasembada desa yang dimana masyarakatnya telah mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam dan potensinya sesuai dengan kegiatan pembangunan regional, hal ini telah menunjukkan adanya pemetaan desa di Kabupaten Bandung. Dengan demikian pemerintah akan lebih mudah dalam mengembangkan dan mengekspos

potensi-potensi yang ada di desa. Hal ini akan berdampak langsung terhadap perkembangan desa secara umum. Peningkatan taraf hidup yang lebih baik, sehingga kesejahteraan masyarakat akan jauh lebih meningkat.

Setelah terpetakan desa-desa ke dalam klasifikasi di atas, maka pemerintah kabupaten sudah seharusnya memberikan perhatian khusus kepada desa-desa yang masuk dalam klasifikasi swadaya, sehingga mereka dapat membangun desa jauh lebih baik, meningkatkan kualitas dan merancang program-program pembangunan yang dapat meningkatkan desa itu sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih (*acknowledgment*) kami sampaikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Daftar Pustaka

- Hidayati, N. A., Arifianto, D., & Nilogiri, A. (2019). Klasifikasi Status Desa di Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan metode naive bayes. *Unmuh Jember*.
- Kumiasih, D. (2011). *Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan Di*.
- Kumiasih, D., Subagyo, A., & Agustina, S. (2016). Penyusunan Tugas Dan Fungsi Perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VI(1), 127–138.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Susilawati, N. (2012). Sosiologi Pedesaan. In *Sosiologi Pedesaan*. Padang.
- Yulianti, D., Suryana, & Setaiawan, A. Y. (2018). *Hubungan Konsep Geografi Dengan Pengembangan Usaha Konveksi Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung*. 1(1).

Artikel Jurnal Adminitrasi Pemdes

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.bonarsitumorang.com

Internet Source

8%

2

nanopdf.com

Internet Source

4%

3

repository.unmuhjember.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On